

Upaya Guru PAI dalam Menerapkan Situasi Belajar Mengajar dengan Metode Kooperatif Tebak Kata di SMA Darul Ulum 1 Unggulan Peterongan Jombang

Chusnul Chotimah^{1*}, Muhammad 'Allam Al yamani²

¹ Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

² Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: chusnulchotimah@unwaha.ac.id

ABSTRACT

Cooperative learning or Cooperative Learning, is a general term for a set of learning strategies designed to educate group collaboration and interaction between students. Darul Ulum 1 Superior Senior High School Peterongan Jombang, is an educational institution that applies the word guessing cooperative method. This study aims to describe the teaching and learning situation with cooperative guessing at SMA Darul Ulum 1 Unggulan Peterongan Jombang. This research uses a qualitative approach with the case study method. Data collection techniques using observation, interviews and documentation, as well as checking the validity. The informants of this study were PAI teachers at Darul Ulum 1 Unggulan Peterongan Jombang High School. The results of this study indicate that: (1) PAI teachers strive for their students to be active in thinking, students are also held in subject books so that students answer correctly and do not make up answers. (2) Using this method is very effective and good, students understand the material or sentences in teaching materials and students' thinking skills are more honed.

Keywords: *Efforts, PAI Teachers, Teaching and Learning Situations, Cooperative Methods of Guess Words.*

ABSTRAK

Pembelajaran kooperatif atau Cooperative Learning, merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pembelajaran yang dirancang untuk mendidik kerjasama kelompok dan interaksi antar siswa. SMA Darul Ulum 1 Unggulan Peterongan Jombang, merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan metode kooperatif tebak kata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan situasi belajar mengajar dengan kooperatif tebak kata di SMA Darul Ulum 1 Unggulan Peterongan Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, serta pengecekan keabsahan. Informan penelitian ini adalah guru PAI di SMA Darul Ulum 1 Unggulan Peterongan Jombang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Guru PAI mengupayakan supaya muridnya menjadi aktif dalam berfikir, murid juga dipegangi buku mata pelajaran supaya murid itu menjawab dengan benar dan tidak mengarang jawabannya. (2) Menggunakan metode ini sangat efektif dan baik, murid jadi memahami materi atau kalimat di dalam bahan ajar dan daya pikir murid lebih terasah.

Kata Kunci: *Upaya, Guru PAI, Situasi Belajar Mengajar, Metode Kooperatif Tebak Kata.*

PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Sudjana, N., & Suryana, H., 1989). Dengan belajar seseorang mampu untuk mendapat informasi yang sedang berlangsung di zamannya maupun di zaman sebelumnya, belajar tidak hanya sebatas didapat dari bangku sekolah, seseorang dapat belajar dimanapun dia berada, termasuk dalam lingkungan dia hidup. Seperti ketika seseorang belajar budaya dalam lingkungan sosial, bagaimana orang tersebut dapat berinteraksi antar individu dengan sopan santun.

Meskipun peranan belajar tidak hanya sebatas dalam lingkup pendidikan, namun belajar dalam lingkup pendidikan cukuplah penting peranannya. Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Budiman, H., 2012).

Tujuan pendidikan merupakan bagian yang harus dicapai dalam dunia pendidikan. Tujuan pendidikan Nasional di Indonesia sekurang-kurangnya memiliki empat aspek yang menjadi tujuan pendidikan nasional, yaitu:

1. Meningkatkan peserta didik sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menyiapkan peserta didik untuk memiliki keterampilan-keterampilan yang bermanfaat bagi hidupnya dan dapat hidup secara mandiri.
3. Mengembangkan peserta didik agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
4. Menyiapkan peserta didik agar mempunyai kesadaran politik yang demokratis (No, U. U. (20). Tahun 2003).

Pendidikan merupakan bagian kompleks meliputi berbagai komponen yang terkait satu sama lain, antara lain murid, pendidik, program, pembelajaran, sarana prasarana dan kepemimpinan kepala sekolah (Nurrahman, N., 2020). Pendidikan merupakan keharusan bagi manusia, terutama bagi umat Islam baik laki-laki maupun perempuan. Dalam hal ini, masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan tidak hanya sangat penting saja, melainkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan.

Pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning*, merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pembelajaran yang dirancang untuk mendidik kerjasama kelompok dan interaksi antar siswa (Wikipedia., 2004). SMA Darul Ulum 1 Unggulan Peterongan Jombang, merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan metode kooperatif tebak kata.

Lie menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dengan siswa yang lain dalam tugas-tugas yang terbentuk. pembelajaran kooperatif bisa berjalan jika sudah terbentuk suatu kelompok yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah supaya mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Lie, A., 2002).

Langkah pelaksanaan model tebak kata menurut Suprijono (Muttaqien, A. R., Suprijono, A., Purnomo, N. H., & AP, D. B. R., 2021) yaitu :

- a) Guru menjelaskan kemampuan yang ingin dicapai atau materi \pm 45 menit.
- b) Seorang siswa berdiri berpasangan didepan kelas.
- c) Seorang siswa diberi kertas besar yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya diberi kertas kecil yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditaruh diatas kepala
- d) Sedangkan siswa yang membawah kertas besar membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya sedang pasangannya menebak kata-kata yang di kertas besar tersebut.
- e) Apabila jawabannya tepat (sesuai dengan tulisan yang dikartu) maka pasangan itu boleh duduk . bila belum tepat pada waktu yang sudah ditetapkan beoleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal tidak menyebutkan jawaban yang benar, Dan seterusnya.

Dengan demikian, model pembelajaran Tebak Kata merupakan salah satu model *Cooperative Learning* dengan proses pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa berminat atau lebih tertarik untuk belajar serta mempermudah dalam menanamkan konsep-konsep dalam ingatan siswa. Selain itu siswa juga diarahkan untuk aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan setelah mengetahui beberapa manfaat model pembelajaran tebak kata.

METODE

Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan pengecekan keabsahan. Penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah metode penelitian kualitatif. Dilihat dari jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kasus, karena penelitian ini dilakukan secara intensif, terinci dan mendasar tentang suatu lembaga, dimana peneliti mengambil kasus “penerapan perpaduan antara agama dan umum” data yang terkumpul di peroleh dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Upaya guru PAI dalam menerapkan situasi belajar mengajar dengan metode cooperative tebak kata di SMA Darul Ulum 1 Unggulan Peterongan Jombang.

Sebagai guru PAI harus kreatif untuk mendesain kegiatan pembelajaran yang menarik dan berkesan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Dan mewawancarai 4 narasumber yang dimana para narasumber itu melihat dan menggunakan metode tebak kata dalam mata pelajaran yang dipegang narasumber tersebut. Dan siswa kelas X di SMA Darul Ulum 1 Unggulan Peterongan yang menjadi sampel dari metode tebak kata, mereka menjadi semangat dalam belajar.

“Guru PAI mengupayakan supaya muridnya menjadi aktif dalam berfikir, murid juga dipegangi buku mata pelajaran supaya murid itu menjawab dengan benar dan tidak mengarang jawabannya. Dan guru dapat melihat seberapa murid itu mempelajari materi pelajarannya khususnya materi PAI.”

“Metode pembelajaran ada banyak dan tergantung pada guru PAI, guru tersebut menggunakan metode tebak kata apa tidak. Tapi kebanyakan guru PAI ada juga yang menggunakan metode itu, karena setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri. Dari kurikulum atau sekolah sendiri tidak mengharuskan guru harus menggunakan metode itu, tetapi bagaimana upaya guru tersebut bisa membuat murid itu menjadi semangat belajar dan tidak merasa bosan saat pembelajaran di kelas. Dan salah satu cara murid menjadi semangat dan tidak bosan dengan cara menggunakan metode tebak kata”

“Selain itu murid juga diarahkan untuk mandiri dan meningkatkan kemampuan murid. ketika murid mampu menebak kata maka berarti mencerminkan kemampuan murid dalam menguasai dan memahami materi yang ada.”

2. Kelebihan dalam menerapkan situasi belajar mengajar dengan metode cooperative tebak kata di SMA Darul Ulum 1 Unggulan Peterongan Jombang.

Dalam penerapan di dalam kelas dengan metode tebak kata terdapat kelebihan yang menjadi tolak ukur untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih luas di dalam sebuah model pembelajaran dalam kelas khususnya pelajaran PAI. dari sini guru akan mengupayakan murid itu untuk menjadi berani dalam mengutarakan jawaban yang di ketahuinya.

“Metode ini sangat cocok untuk diterapkan agar aktivitas belajar murid meningkat, karena metode ini memberi kesempatan pada murid agar berinteraksi, mampu memberikan kesempatan pada murid untuk mencari serta menemukan jawaban sendiri yang berkaitan dengan materi pembelajarannya, berani mengutarakan jawabannya, dapat membuat suasana dikelas menjadi bersemangat.”

“Menggunakan metode ini sangat efektif dan baik murid jadi memahami materi atau kalimat didalam bahan ajar dan daya pikir murid. Karena, murid dituntut menjawab suatu kata yang membutuhkan pikiran kritis murid, melatih murid untuk menemukan jawaban dengan menggunakan berbagai alternatif jawabannya.”

Kelebihan ini tidak hanya mengajak murid untuk aktif secara fisik tapi juga secara mental, murid sejak awal telah diajak mampu memprediksi dan mencocokkan konsep yang telah mereka alami atau pelajari disekolah maupun di rumah, di samping itu murid akan tertantang untuk berfikir dan mengingat kembali materi yang telah disampaikan guru.

3. Kekurangan dalam menerapkan situasi belajar mengajar dengan metode cooperative tebak kata di SMA Darul Ulum 1 Unggulan Peterongan Jombang.

Menggunakan metode tebak kata dalam kelas dengan kekurangan yang dapat dilihat dari segi pemahamannya, sikapnya dalam menyampaikan pendapatnya. Dengan melihat langsung kekurangan yang terdapat jika metode ini dapat di evaluasi atau dibenahi.

“Kekurangannya itu karena titik pointnya hanya satu atau gambar saja akan berakibat tidak bisa menyampaikan yang lebih luas, dan disetiap kelas tipe murid itu berbeda-beda, ada yang aktif dan ada yang pasif, kalau pasif berada dikelas muridnya pasif jadi akhirnya murid menjawab dengan sembarangan

sehingga tidak bisa efektif, jadi keefektifannya kurang dan jadi murid tidak menjawab sesuai dengan materi yang guru berikan dan kelas menjadi gaduh akhirnya mengganggu kelas yang lain.”

“Kekurangan di dalam kelas saat menerapkan metode ini adalah murid malas dalam membaca, dan murid kalau disuruh jawab pasti jawabannya tidak dalam materi yang diajarkan, tapi jika murid ada minat, ada semangat untuk membaca atau belajar murid akan mencari jawaban benar yang diprintahkan guru. Dan waktu untuk menerapkan metode ini sangat sedikit tidak seperti 2 tahun lalu saat pandemi yang waktunya sangat banyak. Jadi waktu untuk menerapkan metode ini jarang digunakan karena terbatasnya waktu pelajaran.”

Pembahasan

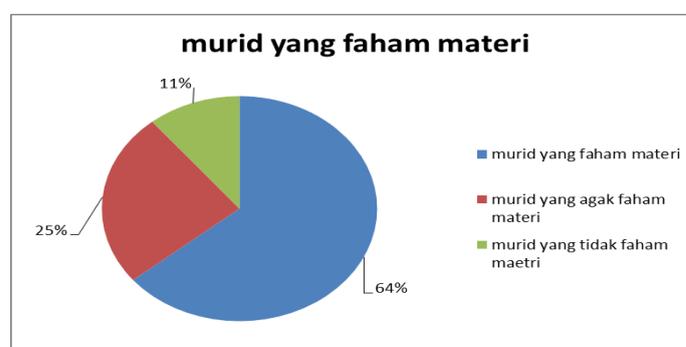
Pelaksanaan penerepan situasi belajar mengajar menggunakan metode tebak kata di SMA Darul Ulum 1 Unggulan Peterongan sudah berjalan cukup baik. Namun terdapat evaluasi mengenai metode tebak kata yang sudah dijalankan untuk lebih maksimal dalam waktu jangka panjang kedepannya. Selain itu di SMA Darul Ulum 1 Unggulan Peterongan para pengajar dan guru diharapkan untuk menyiapkan materi yang matang dan juga memfasilitasi dari penerapan metode tebak kata.

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara kepada Ibu Anis, metode tebak kata ini dapat membantu mengembangkan pikiran murid untuk memecahkan suatu masalah, dan membiasakan murid untuk berani tampil di depan, berani menyampaikan apa yang ada dalam pikiran mereka terkait materi yang disampaikan. Dan seorang guru PAI akan melihat dan mengevaluasi murid mana yang paham dan mana yang belum paham selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penerapan situasi belajar mengajar dengan menggunakan metode tebak kata di SMA Darul Ulum 1 Unggulan Peterongan, juga terdapat kelebihan dan kekurangan, kelebihan utama dalam menggunakan metode tebak kata ini adalah para murid mampu berpikir kritis dan berani menyampaikan kosa kata dan memudahkan murid dalam memahami satu materi. Hal ini terbukti pada saat para murid menyampaikan kosa kata dari materi yang disampaikan oleh guru PAI, terjadi kegaduhan dalam kelas yang mana kegaduhan itu berasal dari beberapa kelompok yang berbeda dalam mengutarakan kosa kata.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti menggunakan kuensioner para murid yang memahami masalah dalam mata pelajaran PAI pada kelas X IPS-1 mencapai 65% murid yang mampu menyampaikan kosa kata di hadapan kelas, 20% murid hanya berdiskusi dan tidak mengutarakan sendiri, 15% murid mengabaikan proses pembelajaran. Dari presentase tersebut dapat di simpulkan banyaknya murid yang aktif mengikuti jalannya tebak kata dalam kelas , dari kelas IPS terlihat murid yang aktif, dan murid yang tidak memperhatikan kelas dia asik dengan dunia nya sendiri. Dan terdapat juga murid yang masih malu dan kurang percaya diri. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan peneliti di dalam kelas IPS terlihat murid menjadi lebih semangat dalam belajar PAI menjadi lebih aktif dan berfikir secara kritis.

1) Grafik kelas IPS 1



Gambar 1: Grafik murid yang faham materi kelas X IPS-1

Dari grafik di atas dapat peneliti ringkas banyak murid yang aktif berdebat dan banyak mengeluarkan pendapatnya daripada murid yang hanya diam dan berbicara dengan temannya. Dapat kita lihat dari grafik terdapat murid yang aktif dan tidak, dari menggunakan metode ini guru PAI dapat mengevaluasi muridnya dan dapat membedakan mana yang sudah paham dan belum paham selama proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penerapan situasi belajar mengajar dengan menggunakan metode tebak kata ini adalah membutuhkan tempat yang luas agar tidak terdengar oleh kelas lain, atau juga bisa tempat di ruangan kelas seperti di halaman, atau di kantin agar tidak mengganggu pelajaran lain.

SIMPULAN

Adapun selama peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara dengan narasumber, terdapat beberapa poin yang bisa menjadi kesimpulan yaitu :

1. Upaya guru PAI dalam menerapkan situasi belajar mengajar di SMA Darul Ulum 1 Unggulan Peterongan sejauh ini sudah cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dari para guru yang telah menyiapkan materi yang jelas sumbernya dan menarik, sehingga murid terpancing untuk berfikir dan mengutarakannya.
2. Kelebihan dari penerapan situasi belajar mengajar di SMA Darul Ulum 1 Unggulan Peterongan ini menjadikan murid lebih kritis, dan semangat dalam belajar pelajaran PAI, selain itu menjadikan murid lebih berani dan percaya diri untuk tampil dihadapan teman kelas dengan jawabannya sendiri.
3. Kekurangan dari penerapan situasi belajar mengajar di SMA Darul Ulum 1 Unggulan Peterongan, yang dapat dijadikan tolak ukur untuk mengevaluasi kedepannya adalah terdapat beberapa murid yang sulit untuk kooperatif dengan baik. Hal ini mengakibatkan kurangnya daya tarik bagi murid yang cenderung malas dan kurangnya rasa ingin tahu.
4. Hasil besarnya yang dicapai dari penerapan situasi belajar mengajar di SMA Darul Ulum 1 Unggulan Peterongan ini dapat kita lihat dari perubahan yang ada dalam kelas, yang mana mereka kini lebih aktif dalam proses belajar, berpikir kritis dan logis, serta berani tampil di depan teman-teman kelasnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiman, H. (2012). Prospek tinggi bertanam kopi. Pedoman Meningkatkan Kualitas Perkebunan Kopi, Seri Pertanian Modern, Penerbit Pustaka Baru Press, Bantul Jogjakarta.
- Lie, A. (2002). Cooperative Learning (Cover Baru). Grasindo.
- Muttaqien, A. R., Suprijono, A., Purnomo, N. H., & AP, D. B. R. (2021). The influence of cooperative learning model types of teams games tournaments on students' critical thinking ability. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(6), 432-437.
- No, U. U. (20). Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- NURRAHMAN, N. (2020). Abdullah, Abdurrahman Saleh. Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran. Jakarta: Rineka Cipta, 1994. Abdullah, Faisal. Bakat dan Kreativitas. Palembang: Noer Fikri Offset, 2008. Abdurrahmansyah, Adida Igandi, dan Syarifah. "Pengaruh Metode Problem Solving terhadap Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Virus Kelas X di SMA Negeri 1 Sanga Desa." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains* 8, no. 2 (2019): 103-112. Administrator, "Visi dan Misi", diakses dari <https://www.man2palembang.sch.id> ... (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG).
- Sudjana, N., & Suryana, H. (1989). Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Sinar baru.
- Wikipedia. (2004). Wikipedia. PediaPress.